

Hubungan antara Penggunaan Media Sosial Twitter dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa

Dhita Fahira*, Neni Yulianita

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Dhitafahira6@gmail.com, neni.yulianita@gmail.com

Abstract. The development of technology and information has developed rapidly. The things that arise from its development have a considerable impact on life. Technological advances have also given birth to various forms of new media or can be called new media in establishing internet-based communications, computers, and various other forms of social networking. The development of technology and information has developed rapidly. The things that arise from its development have a considerable impact on life. Technological advances have also given birth to various forms of new media or can be called new media in establishing internet-based communications, computers, and various other forms of social networking. Twitter has features that can appeal to its users, such as features for mentions, direct messages, latest news, trending and others. The average content on Twitter tends to upload users sharing their stories, activities, and personal opinions with selected people or followers of these users. With the social media twitter allows its users to be more open about themselves. Therefore, the researcher was interested in conducting a research entitled, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Twitter dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa". The purpose of this study was to analyze how big the relationship between Twitter social media usage and student self-disclosure. The method used in this research is a quantitative method with a correlational study approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 94 students of Fikom Unisba class of 2017-class of 2020 using simple random sampling technique. The analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study are that there is a strong relationship between the use of social media twitter with student self-disclosure.

Keywords: *Self Expression, Self purification, Social legitimacy.*

Abstrak. Perkembangan teknologi dan informasi telah berkembang dengan pesat. Hal yang ditimbulkan dari perkembangannya memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat luas. Dari kemajuan teknologi juga melahirkan beraneka ragam bentuk media baru atau dapat disebut dengan new media dalam melangsungkan komunikasi yang berbasis internet, komputer, dan beragam bentuk jejaring sosial lainnya. Dari sekian banyak media sosial, twitter menjadi salah satu yang memiliki banyak peminat. Twitter mempunyai fitur-fitur yang dapat memberikan daya tarik kepada para penggunanya seperti fitur mention, direct message, latest news, trending dan lain-lain. Rata-rata isi dalam twitter cenderung untuk mengunggah penggunaannya berbagi cerita, aktivitas, dan opini pribadinya kepada orang-orang pilihan atau pengikut dari pengguna tersebut. Dengan adanya situs media sosial twitter memungkinkan para penggunanya untuk menjadi lebih terbuka mengenai dirinya sendiri. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Penggunaan Media Sosial Twitter dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar hubungan penggunaan media sosial twitter dengan keterbukaan diri mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada 94 mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial twitter dengan keterbukaan diri mahasiswa.

Kata Kunci: *Ekspresi diri, Penjernihan diri, Keabsahan sosial.*

A. Pendahuluan

Saat ini, teknologi dan informasi perkembangannya dapat dikatakan cukup cepat. Dengan adanya perkembangan dari teknologi dan informasi dapat memberikan efek dan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat luas. Selain memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan manusia yang ada di dunia, perkembangan teknologi dan informasi pun memberikan dampak terhadap segala aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, dan komunikasi. Adanya perkembangan teknologi dan informasi juga membuat tingkat kebutuhan informasi masing-masing individu semakin meningkat. Dari kemajuan teknologi juga melahirkan beraneka ragam bentuk media baru atau dapat disebut dengan *new media* dalam melangsungkan komunikasi yang berbasis internet, komputer, dan beragam bentuk jejaring sosial lainnya. *New media* menurut Danaher dan Davis (dalam Jurnal Puspita, 2015: 206) mengatakan bahwa *new media* ialah sebuah wadah yang dapat berhubungan atau berinteraksi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dengan adanya *new media* atau media baru membuat suatu informasi makin terbuka dan mudah untuk dicari.

Munculnya *new media* atau media baru memiliki beragam bentuk jejaring sosial, salah satu contohnya adalah media sosial. Media sosial adalah suatu wadah atau tempat yang mempunyai fungsi untuk berinteraksi, mencari informasi, mencari hiburan di dunia virtual dengan mudah atau *instant*. Dengan munculnya media sosial memudahkan semua orang untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Kehadiran media sosial bagaikan primadona di kehidupan masyarakat. Hampir semua masyarakat sudah mengenali dan mengetahui media sosial. Media sosial dinilai dapat dijadikan sebagai wadah untuk unjuk kreatifitas, berinteraksi dengan orang, dan dapat mencurahkan situasi yang sedang terjadi. Selain itu, yang media sosial menjadi daya Tarik untuk masyarakat karena proses membuat akun media sosial sangatlah mudah hanya dengan membuat akun pribadi, pengguna sudah dapat memainkan media sosial dan berinteraksi dengan ruang lingkup pengguna di media sosial. Berbagai macam media sosial telah berkenalan dengan kehidupan kita, seperti *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *line*, dan masih banyak lagi media sosial.

Dari rata-rata banyaknya media sosial, twitter menjadi salah satu yang memiliki banyak peminat. Terlebih twitter mempunyai fitur-fitur yang dapat memberikan daya tarik kepada para penggunanya seperti fitur *mention*, *direct message*, *latest news*, *trending* dan lain-lain. Twitter hanya mempunyai 140 karakter untuk *mem-posting* kepada para pengikut (*following*) tetapi hal tersebut tidak menjadikan para penggunanya untuk berbagi cerita. Rata-rata isi dalam twitter cenderung untuk mengunggah penggunaannya berbagi cerita, aktivitas, dan opini pribadinya kepada orang-orang pilihan atau pengikut dari pengguna tersebut.

Dengan adanya situs media sosial twitter memungkinkan para penggunanya untuk menjadi lebih terbuka mengenai dirinya sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Devito (dalam Jurnal Ramadhana, 2018: 198) bahwa keterbukaan diri merupakan keahlian seseorang untuk memberitahu informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain, informasi ini mencakupi tingkah, sifat, perasaan, dorongan atau keinginan, motivasi dan opini yang ada di dalam diri seseorang. Derlega dan Grzelak (dalam Sari, 2016: 20 - 21) mengungkapkan bahwasannya setiap individu akan mempunyai dampak dari *self disclosure* atau keterbukaan diri. Hal ini diketahui dari beberapa penjabaran juga dalam fungsi-fungsi *self disclosure* yang meliputi pertama ekspresi, kemudian penjernihan diri selanjutnya keabsahan sosial, lalu kendali sosial, dan yang terakhir perkembangan hubungan.

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial twitter mempunyai peran besar dalam melakukan interaksi dengan masyarakat, khususnya untuk melakukan keterbukaan diri. Namun, bentuk dari keterbukaan diri yang dilakukan oleh pengguna twitter khususnya pengguna twitter di kalangan mahasiswa Fikom Unisba belum di identifikasikan. Maka dari itu, untuk mengetahui apakah dengan adanya twitter dapat mencakupi fungsi-fungsi dari *self disclosure* atau keterbukaan diri pada mahasiswa Fikom Unisba, peneliti sangat tertarik untuk melakukan dan mengerjakan penelitian tentang hal ini dan memberikan judul dalam penelitian ini yaitu "Hubungan Penggunaan Media Sosial Twitter dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa Fikom Unisba". Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis dan membahas hubungan penggunaan media sosial twitter dengan ekspresi diri pada mahasiswa fikom unisba.
2. Untuk menganalisis dan membahas hubungan penggunaan media sosial twitter dengan penjernihan diri pada mahasiswa fikom unisba.
3. Untuk menganalisis dan membahas hubungan penggunaan media sosial twitter dengan keabsahan sosial pada mahasiswa fikom unisba.
4. Untuk menganalisis dan membahas hubungan penggunaan media sosial twitter dengan kendali sosial pada mahasiswa fikom unisba.
5. Untuk menganalisis dan membahas hubungan penggunaan media sosial twitter dengan perkembangan hubungan pada mahasiswa fikom unisba.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistic. Agar penelitian tidak keluar dari ranahnya dan menarik, maka penelitian perlu menggunakan suatu metode yang tepat. Selain itu, penelitian harus menggunakan metode yang tepat juga agar peneliti mendapatkan arahan dan gambaran yang menyangkut masalah yang dihadapi dan bagaimana mengatasi masalah tersebut maka dari itu penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Populasi yang ditetapkan di dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (Fikom Unisba) angkatan 2017 – angkatan 2020 yang menggunakan media sosial twitter. Sampel yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian yaitu menggunakan *probability sampling; simple random sampling*. Total sampel yang menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu sebanyak 94 responden dari seluruh total mahasiswa aktif Fikom Unisba angkatan 2017 – angkatan 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan angket dengan cara menyebarkan angket kepada 94 responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada total 94 responden yang berasal dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020. Berikut hasil penelitian dimulai dari data deskriptif responden.

Tabel 1. Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	23	26%
Perempuan	71	74%
Jumlah	94	100%

Tabel di atas menjelaskan mengenai jenis kelamin responden yang didapat melalui penyebaran *google form* kepada responden. Adapun penjelasannya yaitu pada hasil penyebaran kuesioner kepada 94 responden yaitu responden dengan berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah 71 (74%). Sedangkan jumlah dari responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 23 (26%).

Tabel 2. Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
17 Tahun	1	1%
18 Tahun	1	1%
19 Tahun	15	16,2%
20 Tahun	18	18,2%
21 Tahun	27	29,3%
22 Tahun	27	29,3%
23 Tahun	5	5%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang memiliki umur 21 tahun dengan jumlah 27 orang (29,3%) dan mahasiswa yang memiliki umur 22 tahun dengan jumlah 27 orang (29,3%). Sedangkan sebagiannya lagi ada yang memiliki umur 17 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), 18 tahun sebanyak 1 orang (1%), 19 tahun dengan jumlah 15 orang (16,2%), 20 tahun dengan jumlah 18 orang (18,2%), dan 23 tahun dengan jumlah 5 orang (5%).

Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Twitter Dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa

Tabel 3. Korelasi X

Korelasi	Variabel Keterbukaan Diri (Y)			Tingkat Hubungan	Ket.
Variabel (X)	Pearson Correlations	Sig. (2-tailed)	Cut-off Value		
Penggunaan Media Sosial	0,813	0,000	0,05	Tingkat Hubungan Sangat Kuat	H1 diterima

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian korelasi bivariat dari hipotesis utama yang diujikan yaitu variabel Penggunaan Media Sosial dan Keterbukaan Diri. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dan Keterbukaan Diri adalah sebesar 0,813. Angka tersebut berada diantara 0,800 – 1,000 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif.

Selain itu, sebagai pengujian hipotesis tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi antara variabel Penggunaan Media Sosial sebagai variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependennya yaitu Keterbukaan Diri adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari nilai kritis yaitu 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel Penggunaan Media Sosial secara langsung memiliki korelasi atau hubungan yang nyata dan signifikan terhadap variabel keterbukaan diri. Maka dari itu, pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_1 = Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial twitter dengan keterbukaan diri pada mahasiswa Fikom Unisba.

Keterbukaan diri dalam penelitian ini meliputi ekspresi diri, penjernihan diri, keabsahan

sosial, kendali sosial, dan perkembangan hubungan. Sedangkan penggunaan media meliputi jumlah waktu, isi media, dan hubungan media dengan individu.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa bahwa dengan adanya media sosial twitter mahasiswa Fikom Unisba dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya. Karena twitter menyediakan banyak fitur yang diperlukan pengguna untuk dapat memberikan informasi diri, update, dan sebagainya. Dari segala fitur yang disediakan oleh twitter, memungkinkan pengguna twitter untuk dapat mengunggah suatu posting-an berbentuk tulisan mengenai perasaan pribadi, aktivitas, bahkan mengunggah foto pribadi. Hal tersebut, dapat memungkinkan para pengguna untuk lebih terbuka mengenai diri sendiri.

Media sosial twitter dapat menjadi tempat untuk melontarkan apa yang pengguna sedang alami dan pengguna dapat menggunakan media sosial twitter untuk meringankan beban-beban yang pengguna topang dalam pikirannya. Pengungkapan diri tidak hanya dalam bentuk emosi tetapi juga dapat meliputi perasaan gundah, cemas, senang, dan pemikiran yang dapat para pengguna utarakan.

Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Dimensi Y1 (Ekspresi)

Tabel 4. Korelasi X dan Y1

Korelasi Dimensi (X1)	Dimensi Ekspresi (Y1)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Pearson Correlations	Sig. (2- tailed)	Cut-off Value		
Penggunaan Media Sosial	0,711	0,000	0,05	Tingkat Hubungan Tinggi	H1 diterima

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil tentang hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan dimensi ekspresi secara parsial atau mandiri. Berdasarkan tabel 4.35 bahwa variabel penggunaan media (X) memiliki tingkat hubungan yang tinggi dengan dimensi ekspresi (Y₁). Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 yang berada diantara 0,600 – 0,799. Di mana angka tersebut mengartikan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan dimensi ekspresi. Dimensi ini merupakan dimensi yang mempunyai tingkat hubungan tertinggi pada variabel penggunaan media terhadap ekspresi.

Selain itu, dapat dilihat juga dari pengujian hipotesis yang ditandakan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal tersebut berarti menandakan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial ini mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan dimensi ekspresi secara parsial. Oleh dari itu, sub hipotesis pertama yang diterima adalah:

H₁= Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial twitter dengan ekspresi diri pada mahasiswa Fikom Unisba.

Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Dimensi Y2 (Penjernihan Diri)

Tabel 5. Korelasi X dan Y2

Korelasi Dimensi (X2)	Dimensi Penjernihan Diri (Y2)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Pearson Correlations	Sig. (2- tailed)	Cut-off Value		
Penggunaan Media Sosial	0,859	0,000	0,05	Tingkat Hubungan Sangat Tinggi	H1 diterima

Hasil dari tabel di atas tersebut menyatakan hasil pengujian hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan dimensi penjernihan diri. Berdasarkan tabel 4.36 di atas bahwa dimensi penggunaan media sosial (X) memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi dengan dimensi penjernihan diri (Y₂) di mana yang berarti variabel Penggunaan Media Sosial memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif dengan dimensi penjernihan diri. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi menandakan sebesar 0,859 di

mana angka tersebut berada diantara 0,800 – 1,000. Hal ini berarti variabel penggunaan media sosial ini memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan dimensi penjernihan diri.

Selain itu, dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang ditandakan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 di mana angka tersebut lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial ini memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi penjernihan diri. Maka dari itu, sub hipotesis kedua yang diterima adalah:

H1 = Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial twitter dengan penjernihan diri pada mahasiswa Fikom Unisba.

Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Dimensi Y3 (Keabsahan Sosial)

Tabel 6. Korelasi X dan Y3

Korelasi Dimensi (X3)	Dimensi Keabsahan Sosial (Y3)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Pearson Correlations	Sig. (2- tailed)	Cut-off Value		
Penggunaan Media Sosial	0,908	0,000	0,05	Tingkat Hubungan Sangat Tinggi	H1 diterima

Dari tabel di atas menandakan hasil dari pengujian tentang hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan dimensi keabsahan sosial secara mandiri. Berdasarkan hasil tabel 4.37 bahwa variabel penggunaan media (X) mempunyai tingkat hubungan atau korelasi yang sangat tinggi dengan dimensi keabsahan sosial (Y3). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,908 yang terdapat diantara 0,80 – 1,000. Di mana apabila dilihat dari angka tersebut dapat diartikan jika variabel Penggunaan Media Sosial mempunyai tingkat hubungan yang sangat tinggi dan positif dengan variabel keabsahan sosial karena nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,908 di mana angka tersebut berada diantara 0,80-1,000.

Selain itu dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang ditandakan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial ini mempunyai hubungan yang signifikan dengan dimensi keabsahan sosial. Oleh dari itu, sub hipotesis ketiga yang diterima adalah:

H1= Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial twitter dengan keabsahan sosial pada mahasiswa Fikom Unisba.

Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Dimensi Y4 (Kendali Sosial)

Tabel 7. Korelasi X dan Y4

Korelasi Dimensi (X4)	Dimensi Kendali Sosial (Y4)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Pearson Correlations	Sig. (2- tailed)	Cut-off Value		
Penggunaan Media Sosial	0,864	0,000	0,05	Tingkat Hubungan Sangat Tinggi	H1 diterima

Dari tabel di atas, merupakan hasil pengujian tentang hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan dimensi kendali sosial secara mandiri. Berdasarkan tabel 4.38 menunjukkan bahwa variabel penggunaan media (X) mempunyai tingkat hubungan yang sangat tinggi dengan dimensi kendali sosial secara mandiri. Hal tersebut dapat ditinjau dari tabel tersebut bahwasannya menandakan nilai koefisien korelasi dengan angka 0,864 di mana angka tersebut terdapat diantara 0,800 – 1,000. Hal ini mengartikan bahwa variabel Penggunaan Media ini mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat dengan dimensi kendali sosial karena menunjukkan nilai koefisien korelasi yang berada di angka 0,864.

Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil pengujian hipotesis yang ditandai dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 di mana angka tersebut lebih kecil daripada nilai kritis sebesar

0,05. Hal tersebut berarti bahwasannya variabel Penggunaan Media mempunyai hubungan yang signifikan dengan dimensi kendali sosial. Maka dari itu, sub hipotesis keempat yang diterima adalah:

H1= Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial twitter dengan kendali sosial pada mahasiswa Fikom Unisba

Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Dimensi Y5 (Perkembangan Hubungan)

Tabel 8. Korelasi X dan Y5

Korelasi	Dimensi Perkembangan Hubungan (Y5)			Tingkat Hubungan	Keterangan
	Dimensi (X5)	Pearson Correlations	Sig. (2-tailed)	Cut-off Value	
Penggunaan Media Sosial		0,892	0,000	0,05	Tingkat Hubungan Sangat Tinggi H1 diterima

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil yang menunjukkan hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan dimensi perkembangan hubungan secara mandiri. Tabel di atas menunjukkan bahwasannya variabel penggunaan media (X) mempunyai tingkat korelasi yang sangat tinggi dengan dimensi perkembangan hubungan (Y5). Hal tersebut terjadi karena bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,892 yang berada diantara 0,80-1,000.

Selain itu, dapat dilihat juga dari pengujian hipotesis yang ditandakan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal tersebut menandakan bahwasannya variabel penggunaan media ini memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan dimensi perkembangan hubungan. Oleh dari itu, sub hipotesis kelima yang diterima pada penelitian ini adalah:

H₁= Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial twitter dengan perkembangan hubungan pada mahasiswa Fikom Unisba.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya dan juga disearai dengan teori mengenai hubungan penggunaan media sosial twitter dengan keterbukaan diri, maka didapatkan hasil kesimpulan, yaitu:

“Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Twitter Dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa”

1. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat hasil hubungan yang tinggi antara penggunaan media sosial twitter dengan ekspresi diri pada mahasiswa Fikom Unisba.
2. Hal ini disebabkan karena dengan adanya media sosial twitter dapat membuat sebagian mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 menjadi lebih bebas untuk berekspeksi dengan cara mencurahkan perasaan yang sedang dialami oleh responden ke media sosial twitter.
3. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat hasil hubungan yang sangat tinggi antara penggunaan media sosial twitter dengan penjernihan diri pada mahasiswa Fikom Unisba.
4. Hal ini disebabkan karena dengan adanya media sosial twitter dapat membuat mayoritas mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 merasa lebih baik setelah mencurahkan perasaan yang sedang dialaminya dan membuat para responden merasa perasaannya menjadi lega karena telah mencurahkan perasaan yang sedang dialaminya di twitter.
5. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat hasil hubungan yang sangat tinggi antara penggunaan media sosial twitter dengan keabsahan sosial pada mahasiswa Fikom Unisba.
6. Hal ini disebabkan karena dengan adanya media sosial twitter dapat membuat mayoritas

mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 dapat merasa seperti dianggap oleh para pengikutnya (*followers*) apabila para pengikutnya (*followers*) membalas unggahan responden tersebut di media sosial twitter. Selain itu, media sosial twitter dapat membuat mayoritas mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 merasa seperti mempunyai teman yang dapat diajak bertukar pikiran.

7. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat hasil hubungan yang sangat tinggi antara penggunaan media sosial twitter dengan kendali sosial pada mahasiswa Fikom Unisba.
8. Hal ini disebabkan karena dengan adanya media sosial twitter dapat membuat mayoritas mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 menjadi lebih terbuka mengenai diri sendiri.
9. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat hasil hubungan yang sangat tinggi antara penggunaan media sosial twitter dengan perkembangan hubungan pada mahasiswa Fikom Unisba.
10. Hal ini disebabkan karena dengan adanya media sosial twitter dapat membuat mayoritas mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 menjadi lebih akrab dengan para pengikutnya (*followers*) di twitter dan dapat mempercayai para pengikutnya (*followers*) di twitter. Selain itu, dengan adanya media sosial twitter mayoritas mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2017-angkatan 2020 dapat mempunyai teman.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Prof. Neni Yulianita., Dra., M.Si. yang telah bersedia membimbing peneliti sehingga akhirnya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dan juga kepada berbagai pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Puspita, Yesi. 2015. “*Pemanfaatam New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay*” dalam Jurnal Pekommas. Universitas Andalas. Volume 18, Nomor 3, Tahun 2015
- [2] Ramadhana, Maulana Rezi. 2018. *Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian*. Channel Jurnal Komunikasi: Vol.6, No.2.
- [3] Sari, A. Andhita. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Karim, Iqbal Yusra. 2021. *Peran Instagram @greenarationid sebagai Media Kampanye Ramah Lingkungan*. Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung. Volume 1, nomor 2, Tahun 2021.